

**HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE PROYEK DENGAN SIKAP
KOOPERATIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD
AL-IKHLAS PADANG MANIS PESAWARAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

(Skripsi)

Oleh
ELDA DESWIKA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

RELATED OF PROJECT METHOD WITH CHILDREN COOPERATIVE ATTITUDE AGE 5-6 IN PAUD AL-IKHLAS PADANG MANIS PESAWARAN ACADEMIC YEAR 2014/2015

By

ELDA DESWIKA

The research problem was early childhood cooperative attitude that underdeveloped. The study aimed to describe related between project method with early childhood cooperative attitude. The research was correlational research. The subjects of this study were children age 5-6 in Early Childhood Education Al-Iklas Padang Manis of Pesawaran Academic Year 2014/2015. Data collection technique using the method of observation and documentation. Results were analyzed with Spearman Rank Correlation. Based on the result, it can be concluded have an positive related between of the projectmethod with early childhood cooperative attitude. Therefore, should the use of project method can be used as an alternative to learning in early childhood education, especially in developing the early childhood cooperative attitude

Keywords: project method, cooperative skills, early childhood.

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE PROYEK DENGAN SIKAP KOOPERATIF PADAANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD AL-IKHLASPADANG MANIS PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh

ELDA DESWIKA

Masalah dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya kemampuan sikap kooperatif anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan metode proyek dengan sikap kooperatif anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ikhlas Padang Manis Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis dengan Korelasi *Spearman Rank*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat dan bernilai positif antara penggunaan metode proyek dengan sikap kooperatif anak usia dini. Oleh sebab itu hendaknya penggunaan metode proyek dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di PAUD, terutama dalam mengembangkan sikap kooperatif anak usia dini.

Kata kunci: metode proyek, sikap kooperatif, anak usia dini.

**HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE PROYEK DENGAN SIKAP
KOOPERATIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD
AL-IKHLAS PADANG MANIS PESAWARAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh
ELDA DESWIKA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada
**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

**: HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE PROYEK
DENGAN SIKAP KOOPERATIF PADA ANAK USIA
5-6 TAHUN DI PAUD AL-IKHLAS PADANG MANIS
PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Nama Mahasiswa

: Elda Deswika

No. Pokok Mahasiswa : 1113054020

Program Studi

: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dra. Sasmiati, M.Hum.

NIP 19560424 198103 2 003

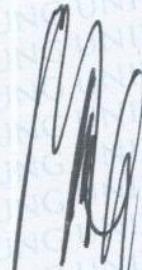
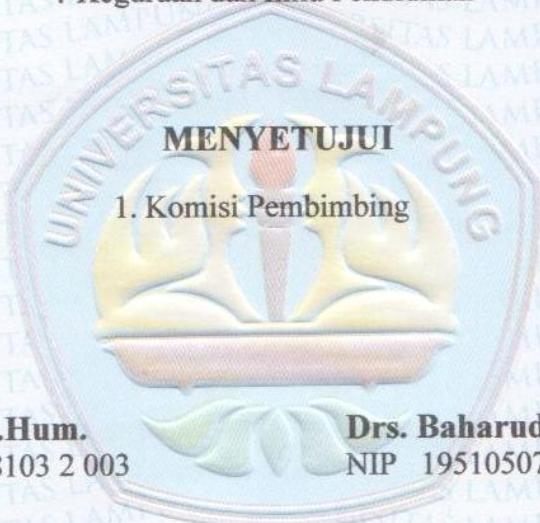
Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.

NIP 19510507 198103 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.

NIP 19600328 198603 2 002

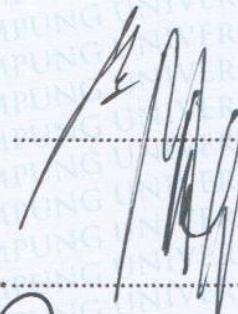


MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

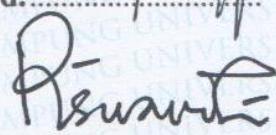
Ketua

: **Dra. Sasmiati, M.Hum.**



Sekretaris

: **Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.**



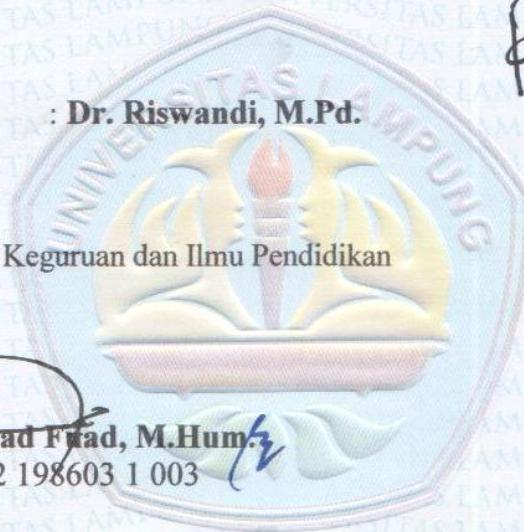
Pengaji Utama

: **Dr. Riswandi, M.Pd.**



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 Januari 2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elda Deswika
Nomor Pokok Mahasiswa : 1113054020
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa benar ini adalah penelitian saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi paparan materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterimasebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 26 Januari 2016
Yang menyatakan,



Elda Deswika
NPM 1113054020

RIWAYAT HIDUP



Elda Deswika dilahirkan di Desa Banjar Negeri Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran pada tanggal 31 Desember 1993, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara buah hati dari pasangan Bapak Juanda, S.Pd. dan Ibu Elarita, S.Pd.

Penulis mengawali jenjang pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Negeri diselesaikan pada tahun 2005, tahun 2005 penulis masuk ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Waylima diselesaikan pada tahun 2008, setelah itu melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011.

Pada tahun 2011, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan untuk lebih mematangkan ilmu pendidikan yang diperoleh penulis mengonsentrasikan pada bagian Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini.

MOTO

“Doa adalah harapan untuk menjadi kenyataan”

(Elda Deswika)

“Cita-cita harus dikejar sampai menjadi kenyataan, berusahalah dan jangan

pernah menyerah”

(Elda Deswika)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah, Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT Dzat yang tiada bandingnya yang telah menjadikan segala sesuatu yang sulit ini menjadi mudah. Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karyaku ini kepada :

Ibuku tercinta (Elarita)

Yang sudah membesarkanku penuh dengan kasih sayang dan kesabaran, yang telah mendidikku hingga menjadi seperti sekarang, dan selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita, yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan do'a, dan nasihat.

Ayahku tersayang (Juanda)

Yang telah menjadi sosok seorang ayah yang aku kagumi, selalu mengingatkanku untuk hal-hal yang baik, bekerja membanting tulang yang tida ternilai harganya, dan selalu memberikan motivasi untuk menggapai cita-citaku.

Abang dan adikku (Pajril Fatra & Nurul Azmi)

Yang selalu memberikan motivasi dalam setiap senyuman dan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita, terimakasih.

Teman-teman Angkatan 2011

Yang selalu memberikan motivasi, senyum dan semangat untuk terus berjuang dalam menyelesaikan studi ini, terimakasih.

Serta

Almamater tercinta Universitas Lampung

Sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri, serta jati diriku kelak

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Penggunaan Metode Proyek dengan Sikap Kooperatif pada Anak 5-6 Tahun di PAUD Al-Ikhlas Padang Manis Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Juanda & Elarita) yang tak henti menyayangiku, memberikan do'a, dukungan, semangat serta senantiasa menantikan keberhasilanku.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan FKIP Unila yang telah memberikan dukungan yang teramat besar terhadap perkembangan program studi PG-PAUD dan membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan yang telah membantu sumbangsih untuk kemajuan kampus PG-PAUD tercinta.

4. Ibu Ari Sofia, S.Psi. MA.Psi., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PG PAUD tercinta.
5. Ibu Dra. Sasmiaty, M.Hum., selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik atas jasanya baik tenaga dan pikiran yang tercurahkan untuk bimbingan, masukan, kritik dan saran yang diberikan dengan sabar dan ikhlas di sela kesibukannya dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Drs. Baharuddin Risyak, M. Pd., selaku Pembimbing II atas jasanya dalam memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Dr. Riswandi. M. Pd., selaku Pembahas yang telah memberikan saran-saran dan masukan guna perbaikan dalam penyusunan dan kelancaran skripsi.
8. Bapak/ibu Dosen dan Staf Karyawan PG PAUD, yang telah membantu sampai skripsi ini selesai.
9. Ibu Palinda, selaku Kepala Sekolah PAUD AL-IKHLAS yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi.
10. Dewan guru AL-IKHLAS yang telah bersedia menjadi teman sejawat, membantu dalam pelaksanaan penelitian dan memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi.
11. Abang dan adikku (Pajril Fatra & Nurul Azmi) yang selalu memberikan senyuman kebahagiaan.
12. Sahabat seperjuangan yang telah memberikan senyum, motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

13. Seluruh rekan-rekan mahasiswa PG-PAUD angkatan 2011 yang telah bersama-sama berusaha dari awal hingga akhir.
14. Teman-teman KKN dan PPL di Desa Laay Kec. Karya penggawa Kab. Pesisir Barat 2014.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Bandar Lampung, 26 Januari 2016
Penulis,

Elda Deswika
NPM 1113054020

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah dan Permasalahan	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Perkembangan Anak Usia Dini	6
1. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	6
2. Tahap-tahap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	9
3. Pembentukan Sikap Kooperatif Anak Usia Dini.....	10
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Kooperatif.....	14
B. Metode Proyek.....	15
1. Pengertian Metode Proyek	15
2. Tujuan Penggunaan Metode Proyek Bagi Anak Usia Dini	17
3. Manfaat Metode Proyek.....	19
4. Rancangan Kegiatan Metode Proyek Bagi Anak.....	20
a. Rancangan Persiapan yang Dilakukan oleh guru.....	20
b. Pelaksanaan Kegiatan Metode Proyek Bagi PAUD	21
c. Penilaian Kegiatan Metode Proyek Bagi Anak PAUD.....	21
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek	22
C. Kerangka Pikir Penelitian	23
D. Hipotesis Penelitian	24
III. METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian	25

C. Populasi	26
D. Sampel dan Teknik Sampling	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
1. Observasi	27
2. Dokumentasi	27
F. Definisi Variabel Penelitian	28
1. Definisi Konseptual Variabel.....	28
2. Definisi Operasional Variabel	28
G. Teknik Analisis Data	29
1. Analisis Tabel	30
2. Analisis Uji Hipotesis	31
 IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	34
1. Penggunaan Metode Proyek	34
2. Sikap Kooperatif Anak	35
3. Uji Analisis Data.....	36
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	38
 V. SIMPULAN DAN SARAN	41
A. Simpulan	41
B. Saran	42
 DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sikap Kooperatif Anak Usia Dini	30
2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	31
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Al-Ikhlas	33
4. Data Anak Didik PAUD Al-Ikhlas	33
5. Frekuensi Distribusi Penggunaan Metode Proyek	34
6. Frekuensi Distribusi Sikap Kooperatif Anak Usia Dini	35
7. Silang Penggunaan Metode Proyek dengan Sikap Kooperatif Anak Usia Dini	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrument Penggunaan Metode Proyek (X).....	45
2. Lembar Observasi Penggunaan Metode Proyek (X).....	46
3. Pedoman Observasi Penggunaan Metode Proyek (X)	47
4. Kisi-kisi Instrument Sikap Kooperatif Anak Usia Dini (Y)	49
5. Lembar Observasi Sikap Kooperatif Anak Usia Dini (Y)	50
6. Pedoman Observasi Sikap Kooperatif Anak Usia Dini (Y).....	51
7. RPPH 1.....	53
8. RPPH 2.....	55
9. RPPH 3.....	57
10. Tabel Penolong.....	59
11. Rekap Pemerolehan Skor Penggunaan Metode Proyek (X)	60
12. Rekap Pemerolehan Skor Sikap Kooperatif Anak Usia Dini (Y).....	61
13. Foto-foto Kegiatan Penelitian	62
14. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	67
15. Surat Izin Penelitian	68
16. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	69

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai bentuk pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia dini serta mengembangkan aspek perkembangan anak.

UU No. 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 dijelaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Atas dasar tersebut maka UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak ada 5 aspek yang perlu dikembangkan secara optimal, kelima aspek tersebut sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas RI No. 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ruang lingkup perkembangan pada anak usia dini meliputi: nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Dari kelima ruang lingkup perkembangan tersebut aspek sosial emosional merupakan salah satu hal yang penting untuk dikembangkan adapun tingkat pencapaian perkembangan aspek sosial emosional sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Pendidikan Anak Usia Dini meliputi :

1. Bersikap kooperatif dengan teman.
2. Menunjukkan sikap toleran.
3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)
4. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.
5. Memahami peraturan dan disiplin.
6. Menunjukkan rasa empati.
7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)
8. Bangga terhadap hasil karya sendiri.
9. Menghargai keunggulan orang lain.

Dari sembilan tingkat pencapaian perkembangan dalam aspek sosial emosional tersebut, maka sikap kooperatif merupakan salah satu tingkat pencapaian perkembangan yang penting untuk dikembangkan mengingat sikap kooperatif merupakan salah satu sikap yang menunjukkan sikap untuk mau bekerja sama dengan orang lain, saling berbagi, saling membantu satu sama lain dan tidak melakukan pertentangan satu dengan yang lain.

Guna mengembangkan sikap kooperatif anak usia dini perlu diupayakan

adanya kegiatan yang melibatkan anak dengan bekerja sama satu sama lain, mengingat anak usia dini umumnya masih bersifat egosentrisk, mereka masih susah untuk diajak bekerjasama dengan teman, berbagi maupun membantu teman.

Kondisi tersebut juga terjadi di PAUD Al-Iklas Padang Manis Pesawaran. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terlihat bahwa sebagian besar anak belum berkembang sikap kooperatifnya yakni dari 17 anak baru 10 persen yang sudah terlihat kooperatif dengan teman dan selebihnya masih terlihat masih mementingkan dirinya sendiri, belum mau berbagi dengan temannya dan belum mampu bekerjasama dengan temannya saat melakukan kegiatan.

Kondisi tersebut disebabkan karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru, metode yang digunakan guru cenderung monoton hanya menggunakan ceramah, dalam pembelajaran anak jarang diberi kesempatan untuk mengerjakan kegiatan secara kelompok.

Oleh sebab itu perlu diupayakan suatu kegiatan yang melibatkan anak secara bersama-sama melalui kegiatan bersama, anak akan belajar bersosialisasi, bertoleransi, dan berpikir serta mengungkapkan pendapatnya dengan baik. Hal ini tentu sangat baik bagi perkembangan sebab dapat mengajarkan anak bagaimana hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Atas dasar inilah peneliti ingin meneliti tentang Hubungan Penggunaan Metode Proyek dengan Sikap Kooperatif pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhlas Pesawaran

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Anak belum mampu bekerjasama dengan temannya pada saat melakukan kegiatan
2. Anak belum mau berbagi dengan temannya
3. Pembelajaran berpusat pada guru
4. Metode pembelajaran monoton
5. Kurangnya kesempatan untuk mengerjakan kegiatan secara berkelompok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada **“Hubunganantara Penggunaan Metode Proyek dengan Sikap Kooperatif pada Anak Usia Dini”**.

D. Rumusan Masalah dan Permasalahan

Atas dasar identifikasi dan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah: belum berkembangnya sikap kooperatif anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ikhlas Pesawaran.

Adapun permasalahannya adalah : Apakah ada hubungan antara penggunaan metode proyek dengan sikap kooperatif anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ikhlas Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan metode proyek dengan sikap kooperatif anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ikhlas Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam pengembangan sosial emosional terutama pada sikap kooperatif anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah wawasan bagi guru tentang penggunaan metode proyek dalam upaya mengembangkan sikap kooperatif anak usia dini.

b. Bagi Kepala Sekolah

Membantu memfasilitasi pihak sekolah dalam merencanakan kualitas pendidikan yang baik.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode proyek.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai referensi tentang penggunaan metode proyek dengan sikap kooperatif anak usia dini.

II. TINJAUANPUSTAKA

A. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan proses perubahan secara berkesinambungan secara progresif. Pada masa usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat baik dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan aspek-aspek kepribadian lainnya. Perkembangan pada setiap bidang tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Meskipun perkembangan setiap bidang dibahas secara terpisah namun harus dipahami bahwa setiap bidang perkembangan merupakan bagian dari keseluruhan perkembangan dan suatu unit kesatuan yang terdiri atas banyak aspek perkembangan. Perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan secara optimal adalah perkembangan sosial emosional anak usia dini, terkhusus perkembangan sosial anak, karena anak belajar dantumbuh melalui hubungan sosialnya dengan lingkungan.

1. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Perkembangan sosial berbeda dengan kemampuan sosial, kemampuan sosial merupakan kecakapan seorang anak untuk merespon dan mengikat perasaan dengan perasaan positif dan memiliki kemampuan yang tinggi untuk mampu menarik perhatian mereka. Di dalam

kemampuan sosial anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial dimana ia berada. Menurut lee dalam Aisyah (2008: 9.36) mengemukakan bahwa:

Perkembangan sosial mengikuti suatu pola, yaitu suatu urutan perilaku sosial yang teratur, dan pola ini sama pada semua anak di dalam suatu kelompok budaya. Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat memerlukan tiga proses masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu.

Anak mengalami perubahan perilaku sosial sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pengalaman sosial yang sejak dini diterima anak memainkan peranan yang penting dalam menentukan hubungan sosial di masa depan dan pola perilaku terhadap orang-orang lain.

Dengan demikian perkembangan sosial anak usia dini adalah kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Untuk menjadi individu yang mampu bermasyarakat diperlukan proses sosialisasi yaitu belajar bertingkah laku dan memainkan peran sosial yang ada dimasyarakat sehingga dapat di terima oleh masyarakat.

Erikson dalam Santrok (2011: 30) menyatakan bahwa anak berkembang dalam tahapan psikososial bukan psikoseksual, ia berpendapat bahwa motivasinya adalah sosial dan mencerminkan hasrat untuk berafiliasi dengan orang lain.

2. Tahap-tahap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.

Dalam teori Erikson (Santrok 2011: 30)manusia hidup melalui beberapa tahapan. Pada masing-masing tahap individu mengalami perkembangan yang berbeda. Ada tiga tahap perkembangan anak usia dini yakni:

- a. *Kepercayaan versus ketidakpercayaan* adalah tahap psikososial Erikson yang pertama yang terjadi selama tahun pertama kehidupan. Kepercayaan selama masa bayi membentuk dasar pengharapan seumur hidup bahwa dunia akan menjadi tempat yang baik dan menyenangkan untuk ditinggali. Setelah mendapatkan kepercayaan terhadap orang-orang yang mengasuhnya, anak mulai memahami bahwa perilaku mereka adalah milik mereka sendiri. Mereka mulai menyeatakan kebebasan atau otonomi mereka. Jika anak terlalu banyak dilarang atau dihukum terlalu keras, maka mereka cenderung mengungkapkan perasaan malu dan ragu.
- b. *Otonom versus malu dan ragu-ragu* yang terjadi pada masa akhir bayi dan usia 1-3 tahun.
- c. *Inisiatif versus rasa bersalah*, tahap perkembangan Erikson yang ketiga yang terjadi selama masa prasekolah. Ketika anak prasekolah menghadapi dunia sosial yang lebih luas, mereka menghadapi tantangan-tantangan baru yang menuntut perilaku aktif dan berguna. Anak dituntut bertanggung jawab terhadap tubuh, perilaku, mainan, dan binatang perilaku mereka dan berinisiatif. Perasaan bersalah dapat muncul jika seorang anak tidak tanggung jawab dan merasa gelisah karenanya.

Secara normal semua anak menempuh beberapa tahap perkembangan sosial pada umur yang kurang lebih sama. Sebagaimana pada jenis perkembangan yang lain, anak yang pandai mengalami percepatan sedangkan yang kurang cerdas mengalami pelambatan. Kurangnya kesempatan untuk melakukan hubungan sosial dan untuk belajar bergaul secara baik dengan orang lain juga memperlambat perkembangan yang normal. Lee dalam Aisyah (2008: 9.37) menjelaskan tahap-tahap sosial pada anak usia dini :

- a. Perkembangan sosial kanak-kanak awal

Sebagian besar proses sosial anak tergantung pada pengalaman belajar selama awal kehidupan. Mereka belajar menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial dan menjadi pribadi yang dapat bermasyarakat bergantung pada faktor-faktor berikut :

- 1) Kesempatan yang penuh untuk sosialisasi adalah penting karena anak-anak tidak dapat belajar hidup bermasyarakat dengan orang lain jika sebagian waktu mereka untuk menyendiri.
 - 2) Mampu berkomunikasi. Pembicaraan yang bersifat sosial adalah penunjang yang penting bagi sosialisasi tetapi pembicaraan yang egosentrisk menghalangi sosialisasi.
 - 3) Anak belajar bersosialisasi apabila mereka mempunyai motivasi untuk melakukannya.
 - 4) Metode belajar yang efektif adalah dengan bimbingan perkembangan.
- b. Perkembangan Anak Usia 4 tahun
- Pada usia empat tahun anak semakin senang bergaul dengan anak lain terutama dengan teman yang usianya sebaya. Ia dapat bermain dengan anak lain berdua atau bertiga, tetapi bila lebih banyak anak lagi, anak biasanya bertengkar.
- c. Perkembangan Anak Usia 5 sampai dengan 6 tahun
- Pada usia ini ketika anak mulai memasuki sekolah, anak lebih mudah diajak dalam suatu kelompok. Ia juga mulai memilih teman bermainnya, apakah tetangga atau teman sebaya yang berada di luar rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap anak melalui tahapan perkembangan sosial yang sama. Sebagaimana pada jenis perkembangan yang lain, anak yang pandai mengalami percepatan sedangkan yang kurang cerdas mengalami pelambatan. Kurangnya kesempatan untuk melakukan hubungan sosial dan untuk belajar bergaul secara baik dengan orang lain juga memperlambat perkembangan yang normal.

3. Pembentukan Sikap Kooperatif Anak Usia Dini

Sikap kooperatif akan terbentuk dari lingkungan tempat tinggal anak, sikap ini bertumbuh dan berkembang seiring sebesarmana lingkungan itu

berpengaruh karena pada masa kanak-kanak sikap anak belum sepenuhnya laten. Salah satu prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Sujiono (2007:67) yang dapat membantu mengembangkan sikap kooperatif anak usia dini adalah asas kerjasama (kooperatif) yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial anak melalui bekerja sama. Selanjutnya Ahmadi (2007: 156-157) mengemukakan bahwa:

Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsan oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Selanjutnya juga dikatakan bahwa :Sikap dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau kelompok. Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima.

Seperti yang dipaparkan di atas bahwasannya pembentukan sikap sosial anak usia dini dipengaruhi dengan adanya rangsangan dari lingkungan sosial, tergantung lingkungan mana anak tinggal, lingkungan mana yang anak tiru, lingkungan mana tempat anak bersosialisasi sehingga terbentuklah sikap sosial anak, maka dari itu sikap sosial anak berbeda-beda. Dengan demikian maka sikap seseorang tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu. Sama halnya dengan Baron dan Byrne dalam juwita dkk (2004: 123-126) yang mengemukakan bahwa salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku mereka. Pembelajaran ini terjadi melalui beberapa proses yaitu:

- a. *Classical conditioning* yaitu pembelajaran berdasarkan asosiasi, ketika sebuah stimulus muncul berulang-ulang diikuti

- stimulus yang lain, stimulus pertama akan dianggap sebagai gaita dan munculnya lagi stimulus yang mengikutinya.
- b. *Instrumental conditioning* yaitu belajar untuk mempertahankan pandangan yang benar.
 - c. *Observational learning* yaitu pembelajaran melalui observasi/belajar dari contoh, proses initerjadiketika individu mempelajari bentuk tingkah laku atau pemikiran baru dengan mengobservasi tingkah laku orang lain.
 - d. Perbandingan sosial yaitu proses membandingkan diri dengan orang lain untuk menentukan pandangan kita terhadap kenyataan sosial benar atau salah.

Sikap sosial ini yang berkenaan langsung di kehidupan anak, tentang bagaimana anak berinteraksi dengan orang lain, saling menghargai, menjaga sikap dalam berperilaku, menjaga ucapan dalam berbicara, saling membantu dan bekerjasama dengan orang lain, nah sikap inilah yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini agar ditahap perkembangan selanjutnya sikap anak akan terbentuk dengan baik. Perlunya bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran akan membentuk sikap sosial anak, karena dalam belajar bekerjasama dengan kelompok anak akan melakukan semua sikap sosial antar individu atau yang sering kita kenal dengan kooperatif. Jadi, kerjasama atau kooperatif sangat penting dalam pembentukan sikap sosial anak usia dini, dan perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Bersikap kooperatif memang perlu dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah namun di masyarakat pun penting untuk bersikap kooperatif, berarti sikap kooperatif perlu dimiliki oleh semua orang agar tidak bersifat individualis. Sikap kooperatif dalam pembelajaran di sekolah perlu dikembangkan dengan baik agar sifat-sifat individualis dan ingin

menang sendiri dapat diatasi dengan baik dengan cara bekerjasama. Kegiatan berkelompok terdiri dari beberapa individu atau lebih, anak akan belajar mengatasi masalah dengan cara bersama-sama, membagi tugas sesuai kemampuan, saling mempercayai sesama teman, melalukan tugas dengan penuh tanggung jawab, yang mampu membantu yang belum mampu, berkomunikasi dengan baik untuk memecahkan masalah.

Kooperatif memiliki satu tujuan untuk bersama-sama memotivasi dalam penyelesaian tugas bersama, masing-masing individu bertugas untuk menyukseskan pembelajaran, jadi setiap individu dalam kelompok mempunyai prestasi yang sama. Sama halnya dengan Parker dalam Huda (2011:30) mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademika demi mencapai tujuan bersama.

Hal ini menjelaskan bahwa sikap kooperatif dapat mengembangkan kemampuan sosial anak, karena dalam kooperatif atau bekerjasama anak dapat berinteraksi dengan baik dengan temannya dan tidak bersifat individualis.

Dari beberapa definisi yang telah disampaikan oleh para ahli, pengertian yang dapat diambil tentang kerjasama adalah sekumpulan dari beberapa orang (kelompok) yang memiliki tujuan yang sama dalam menyelesaikan suatu tujuan, dimana untuk mencapai tujuan yang sama tersebut individu bekerja secara berasama-sama atau saling tolong menolong dalam

menyelesaiakannya agar dapat mencapai hasil yang lebih baik dan memudahkan dalam pekerjaannya.

Anak yang berusia dua atau tiga tahun belum berkembang sikap kerjasamanya, mereka masih kuat sikap “*self-centered*”nya. Mulai usia tiga tahun akhir atau empat tahun, anak sudah mulai menampakkan sikap kerja samanya dengan anak lain. Pada usia enam atau tujuh tahun, sikap kerja sama ini sudah berkembang dengan lebih baik lagi. Pada usia ini anak mau bekerja kelompok dengan teman-temannya, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri-sendiri (egosentris) kepada sikap yang kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Anak dapat berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok (gang).

Sikap kooperatif yaitu sikap mau bekerja sama dengan kelompok. Sikap kooperatif pada anak usia dini dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya anak ikut serta dalam kegiatan kelompok, ikut membantu teman saat melakukan kegiatan kelompok, melakukan kegiatan bersama-sama dengan teman kelompok, membina hubungan yang baik dengan teman kelompoknya, dan mau bermain dengan teman kelompoknya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kooperatif

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap kooperatif, yang diungkapkan Mutiah (2010: 11) sebagai berikut:

1. Hal Timbal Balik

Timbal balik disini dimaksudkan bahwa satu sama lain harus saling memotivasi untuk melaksanakan tugas, untuk mencapai tujuan yang sama dan untuk mendapatkan prestasi bersama, jadi antar individu dalam kelompok harus bisa dan paham dalam menyelesaikan tugas.

2. Orientasi Individu

Masing-masing harus mengenali dan mengetahui kemampuan/ bakat masing-masing yang dimilikinya agar mempermudah dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan dalam kelompok.

3. Komunikasi

Komunikasi yang baik antar individu dalam kelompok adalah kunci utama dalam menyelesaikan tugas, anak dapat saling bertukar pikiran untuk mengungkapkan ide dan mengungkapkan ketika ada masalah dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Dari ketiga faktor yang mempengaruhi sikap kooperatif tersebut menjelaskan bahwa timbal balik, orientasi individu dan komunikasi penting untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

B. Metode Proyek

1. Pengertian Metode Proyek

Metode-metode dalam pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan segala aspek perkembangan terutama dalam sikap kooperatif anak usia dini. Salah satu metode yang dapat mengembangkan sikap kooperatif anak dengan cara menggunakan metode proyek. Nurlaily (2006:7) menyatakan bahwa :

metode proyek memberikan peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah dikuasai secara perseorangan atau kelompok kecil, dan menimbulkan minat anak terhadap apa yang telah dilakukan dalam proyek serta bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya, bekerjasama secara tuntas, dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompok, mempunyai pemahaman yang utuh tentang suatu konsep.

Metode proyek merupakan salah satu dari metode yang cocok bagi perkembangan sikap kooperatif anak. Selanjutnya Dewey dalam Moeslichatoen (2004: 137) menyatakan bahwa :

konsep “*Learning by Doing*”, yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas rangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan, misalnya: naik tangga, melipat kertas, memasang tali sepatu, menhanyam, membentuk model binatang atau bangunan, dan sebagainya.

Dengan diawali dengan kegiatan metode proyek sebagai cara mengajar dengan jalan memberikan kegiatan belajar pada anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih, merancang dan memimpin pikiran serta pekerjaannya. Di dalam kehidupan kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini juga menjelaskan bahwa: metode proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas yaitu metode proyek merupakan salah satu aktivitas pengajaran yang melibatkan anak baik secara individu maupun dengan teman kelompoknya, untuk belajar memecahkan masalah dengan

melakukan kerja sama untuk mewujudkan sikap kooperatifnya dan masing-masing anak melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.

2. Tujuan Penggunaan Metode Proyek bagi Anak Usia Dini

Sesuai dengan pengertian metode proyek bagi anak sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, metode proyek merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh keterampilan dalam memecahkan suatu masalah yang sering ditemukan dalam persoalan sehari-hari lebih baik. Pemecahan masalah bagi siapa pun pasti melibatkan aktivitas pikiran dan penalaran. Anak sering tidak cukup memiliki latar belakang pengalaman untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri atau menurut cara-cara yang dikembangkan sendiri. Menurut Moeslichatoen (2004:143) dalam menggunakan metode proyek perlu adanya tujuan agar tercapai kegiatan proyek, berikut hal-hal yang perlu diperhatikan:

- a. Merupakan kegiatan yang bersumber dari pengalaman anak-anak.
- b. Kegiatan itu merupakan kegiatan yang sedemikian kompleks yang menuntut bermacam penanganan yang tidak mungkin dilakukan anak secara perseorangan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan.
- c. Kegiatan itu merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar, kemampuan bekerja sama dengan anak lain dan memperluas wawasan anak.
- d. Kegiatan itu dapat memberikan kepuasaan masing-masing anak.

Melalui kegiatan proyek, anak mendapat kesempatan untuk menggunakan kemampuan, keterampilan, dan minat, serta kebutuhan anak lain dalam

mencapai tujuan kelompok. Salah satu tujuan pendidikan bagi anak adalah memberi pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk pemecahan masalah, jadi pengembangan kemampuan berpikir dapat diperoleh melalui metode proyek.

Kegiatan proyek tidak hanya kegiatan memecahkan masalah secara mandiri. Dalam pemecahan masalah itu, anak disamping kerja mandiri juga harus dapat memadukan dengan kegiatan kerja anak lain yang terlibat dalam kegiatan proyek. Kualitas kinerja anak satu dengan anak lain akan saling berpengaruh pada kualitas pencapaian tujuan proyek. Oleh karena itu tujuan penggunaan metode proyek juga bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan anak lain dalam kelompok, yang dapat menimbulkan kecenderungan berpikir, merasakan, dan bertindak lebih kepada tujuan kelompok dari pada diri sendiri.

Setiap anak menyadari dan merasakan apa yang dilakukan merupakan kebutuhan kelompok yang harus diselesaikan secara memuaskan. Anak usia dini selain memiliki kemampuan, keterampilan, kebutuhan, dan minat yang sama juga memiliki perbedaan-perbedaan.

Oleh karena itu metode proyek memberi peluang kepada tiap anak untuk berperan serta dalam pemecahan masalah yang dihadapi dengan memilih bagian pekerjaan kelompok sesuai dengan kemampuan, keterampilan, kebutuhan dan minat masing-masing. Dalam melaksanakan pembagian

pekerjaan yang harus diselesaikan itu masing-masing mendapat kesempatan untuk mengembangkan sikap kerjasama.

3. Manfaat Metode Proyek

Banyak manfaat yang dapat kita ambil dari metode proyek ini, baik ditinjau dari pengembangan pribadi, intelektual maupun pengembangan sosial. Menurut Moeslichatoen (2004:142) mengemukakan bahwa:

Metode proyek dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan membina sikap kerja sama dan interaksi sosial di antara anak-anak yang terlibat dalam proyek, agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis, masing-masing belajar tanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya dengan kesepakatan bersama.

Adapun penjabaran manfaat metode proyek menurut Moeslichatoen (2004: 142) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan.
- b. Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing. Hal ini memberikan peluang kepada setiap anak untuk dapat mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok.
- c. Memupuk semangat gotong royong dan kerjasama diantara anak yang terlibat.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap kerjasama dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat
- e. Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak.
- f. Memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, keterampilan yang sudah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkannya sikap sosialnya secara optimal.

Metode proyek dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pola berpikir, mengeksplorasi hal-hal yang menantang keterampilan dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi mereka sehingga mereka memiliki

peluang untuk terus berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin.

4. Rancangan Kegiatan Penggunaan Metode Proyek bagi Anak

Rancangan kegiatan metode proyek digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian atau pelaksanaan proses dalam pembelajaran.

a. Rancangan Persiapan yang Dilakukan Guru

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam merancang persiapan melaksanakan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek, Moeslichatoen (2004: 145) menjelaskan beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran metode proyek :

- 1) Menetapkan tujuan, tema dan nama permainan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek.
- 2) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek. Sesuai dengan rancangan tujuan dan tema yang ditetapkan maka dapat ditetapkan rancangan bahan dan alat yang dapat disediakan guru sesuai tema dan judul permainan yang sudah dirancang oleh guru.
- 3) Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek. Untuk menetapkan rancangan pengelompokan anak dan kegiatan proyek guru harus memperhatikan pengelompokan anak harus sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai, pengelompokan anak harus sesuai kebutuhan anak dalam bekerja sama, pengelompokan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk menumbuhkan sikap kerjasama dalam kegiatan yang dilakukan, pengelompokan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk mengembangkan sikap kerjasama anak, pengelompokan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk melatih tanggung jawab bekerja sama secara tuntas.
- 4) Menetapkan rancangan pengelompokan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai..
- 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek. Sesuai dengan tujuan dan tema proyek yang di

rancang, maka dapat dirancang penilaian kegiatan proyek dengan menggunakan teknik observasi.

b. Pelaksanaan Kegiatan Metode Proyek bagi Anak PAUD

Pelaksanaan merupakan hal paling penting dalam kegiatan metode proyek, pelaksanaan ini dapat terlaksana dengan baik apabila dipersipkan dengan baik dan kegiatannya dilaksanakan dengan benar, Moeslichatoen (2004: 151) menjabarkan dalam melaksanakan kegiatan proyek bagi anak PAUD ada 3 tahap yang harus dilakukan guru:

1) Kegiatan pra-pengembangan

Kegiatan pra-pengembangan merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan proyek. Kegiatan proyek persiapan akan berpengaruh pada kelancaran kegiatan pelaksanaan kegiatan proyek. Oleh karena itu, kegiatan persiapan guru harus dilakukan secara cermat, jangan sampai unsur-unsur penting yang harus ada terlewatkan.

2) Kegiatan pengembangan

Kegiatan pengembangan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran. Dimana anak-anak mulai mengembangkan ide-ide kreatif mereka pada saat kegiatan proyek, dengan cara mengeksplor berbagai media dan mengekspresikan ide-ide kreatif anak.

3) Kegiatan penutup

Dalam pelaksanaan kegiatan proyek anak harus mengikuti tahap-tahap yang sudah ditentukan oleh guru diantaranya, kegiatan pra pengembangan, kegiatan pengembangan dan kegiatan penutup.

c. Penilaian Kegiatan Metode Proyek bagi Anak PAUD

Bagaimana guru menilai kegiatan proyek merupakan perwujudan rancangan penilaian yang sudah ditetapkan. Moeslichatoen (2004: 156) mengemukakan bahwa :

Penilaian kegiatan proyek merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kegiatan pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek. Tanpa adanya penilaian kegiatan guru tidak dapat mengetahui secara rinciapakah tujuan pengajaran yang ingin dicapai melalui metode proyek itu dapat dicapai secara memadai. Dalam kegiatan belajar anak usia dini dengan menggunakan metode proyek diharapkan anak dapat memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan bagian pekerjaan yang harus di selesaikan masing-masing, anak menyelesaikan tanggung jawabnya secara tuntas, anak dapat menyelesaikan bagian pekerjaan bersama anak lain, dapat mengembangkan sikap kooperatif anak dalam memecahkan masalah.

Dengan demikian maka penilaian untuk observasi dalam kegiatan proyek merupakan bentuk kualitas peningkatan sikap kerjasama dalam penyiapan proyek atau pengembangan sikap kerjasama anak dan tanggung jawab menyelesaikan tanggung jawab menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Proyek

a. Kelebihan Metode Proyek

Menurut Moeslichatoen (2004:141) terdapat kelebihan dari metode proyek untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu:

- 1) Dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
- 2) Melalui metode ini, anak didik dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu,yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memberi peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah dikuasi secara perseorangan atau kelompok kecil dan menimbulkan minat anak terhadap apa yang dilakukan dalam proyek.

- 4) Memberi peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya, bekerja secara tuntas, dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompok.

b. Kelemahan Metode Proyek

Menurut Nurlaily (2006:12) didalam metode proyek juga terdapat beberapa kelemahan diantaranya:

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 2) Membutuhkan media yang banyak.
- 3) Membutuhkan energi yang cukup banyak dalam kegiatan proyek.
- 4) Kesulitan dalam mengatur anak.
- 5) Guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode proyek.

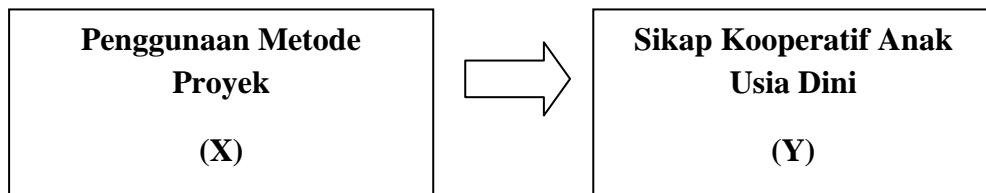
C. Kerangka Pikir Penelitian

Pada masa usia dini, anak mudah sekali menerima berbagai upaya untuk pengembangan potensi yang dimiliki secara optimal, termasuk potensi untuk mengembangkan sikap kooperatif anak. Sikap kooperatif adalah sikap anak dalam bekerjasama dengan kelompoknya saat melakukan kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam upaya mengembangkan potensi tersebut perluadanya proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, anak diberikan kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan dengan bebas sesuai dengan tema. Metode proyek merupakan salah satu metode yang cocok untuk membantu guru dalam menyampaikan materi atau pembelajaran supaya mudah dipahami oleh anak. Melalui metode proyek diharapkan dapat membantu anak untuk meningkatkan perkembangan sikap kooperatif yang dimiliki oleh anak mengingat Metode Proyek merupakan salah satu metode pembelajaran

dengan memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada suatu masalah yang harus dikerjakan secara individu maupun kelompok pada saat proses kegiatan belajar, sehingga dengan menggunakan metode proyek, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagi tugas dan tanggung jawab untuk dapat dilakukan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan akhir yang sama.

Dengan demikian maka melalui metode proyek diharapkan dapat memberikan peluang kepada anak untuk meningkatkan sikap kooperatif diantara mereka, sehingga sikap berbagi, kerjasama, saling membantu dapat berkembang dengan baik.

Adapun gambaran kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 (Hipotesis Nol) : Tidak ada hubungan antara penggunaan metode proyek dengan sikap kooperatif pada anak usia dini.

H_1 (Hipotesis Kerja) : Ada hubungan antara penggunaan metode proyek dengan sikap kooperatif pada anak usia dini.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD AL-IKHLAS yang berada di desa Padang Manis Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016, dari bulan Agustus 2015 selama 2 minggu pukul 07.30-10.00 WIB. Pembelajaran dilaksanakan selama 150 menit untuk setiap pertemuannya.

C. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun yang ada di PAUD Al- Ikhlas Desa Padang Manis Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2015-2016 yang berjumlah 17 anak.

D. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ikhlas Desa Padang Manis Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran yang berjumlah sebanyak 17 anak terdiri dari 8 anak perempuan dan 9 anak laki-laki.

Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2012:124) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang mendukung dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap prilaku anak saat melakukan kegiatan. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan pisikologis, dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengamati perkembangan sikap kooperatif anak usia dini, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data sebagai penunjang dalam penelitian ini. Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang bersifat dokumenter dari sekolah seperti nama dan jumlah anak yang menjadi anggota sampel dalam penelitian.

F. Definisi Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Variabel X (Penggunaan Metode Proyek)

Penggunaan metode proyek merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih anak menerima tanggung jawab dan anak dapat bekerjasama dalam melakukan pekerjaan yang menjadi bagian kegiatan proyek secara tuntas bersama dengan anggota kelompoknya.

b. Variabel Y (Sikap Kooperatif Anak Usia Dini)

Sikap kooperatif anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan sosial anak, karena dalam kooperatif atau bekerjasama anak dapat berinteraksi dengan baik dengan temannya dan tidak bersifat individualis.

2. Definisi Operasional Variabel

Dari definisi konseptual di atas, maka diturunkan ke definisi operasional variabel, yaitu :

a. Variabel X (Penggunaan Metode Proyek)

Metode Proyek merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerja sama dengan anak lain untuk mewujudkan sikap kooperatif. Adapun indikator dari penggunaan metode proyek adalah sebagai berikut:

1. Pembagian tugas dalam kegiatan proyek
2. Keikutsertaan anak dalam kegiatan proyek dalam kelompok

3. Mengembangkan ide dalam kegiatan proyek
4. Penyelesaian tugas sesuai dengan tanggung jawab
5. Pemberian nama pada hasil kegiatan proyek

b. Variabel Y (Sikap Kooperatif Anak Usia Dini)

Sikap kooperatif yaitu sikap mau bekerja sama dengan kelompok. Sikap kooperatif pada anak usia dini dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan bersama-sama dengan teman sekelompok
2. Membantu teman dalam menyelesaikan tugas kelompok
3. Berbagi ketika teman membutuhkan
4. Berinteraksi dengan teman sekelompok
5. Mengajak teman bermain bersama

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank*, yang digunakan untuk mengkaji hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Penggunaan teknik korelasi seperti ini berdasarkan atas sumber data yang diperoleh penulis serta adanya data interval atau rasio. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji analisis tabel.

1. Analisis Tabel

Analisis tabel digunakan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dari hasil penelitian, analisis tabel yang digunakan yaitu analisis tabel tunggal dan analisis tabel silang.

Hasil perhitungan data tersebut kemudian digolongkan dalam kategori yang telah ditentukan berdasarkan acuan yang digunakan sebagai patokan, untuk menentukan kategori penggunaan metode proyek digunakan rumus interval sebagai berikut :

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Sumber: Hadi (2006: 178)

Keterangan:

i = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Selanjutnya pada kategori sikap kooperatif anak usia dini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sikap kooperatif anak usia dini (Y)

No	Keterangan	Sikap kooperatif anak usia dini	Interval
1	Jika lebih dari 3 indikator yang dicapai oleh anak	Berkembang sangat baik (BSB)	76,00-100,00
2	Jika 3 indikator yang dicapai oleh anak	Berkembang sesuai harapan (BSH)	51,00-75,00
3	Jika sudah 2 indikator yang dicapai oleh anak	Mulai berkembang (MB)	26,00-50,00
4	Jika hanya 1 indikator yang dicapai oleh anak	Belum berkembang (BB)	0,00-25,00

Sumber: Depdiknas (2014:25)

2. Analisis Uji Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dengan menggunakan *Spearman Rank*, ini digunakan untuk mengetahui hubungan bila datanya ordinal. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b^2}{n (n^2 - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2012:244)

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi sperman rank

b_i = selisih peringkat setiap data

n = jumlah data

Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat keeratannya. Menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Kategori	Tingkat keeratan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012:275)

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi dua variabel menghasilkan variansi dapat diketahui melalui besarnya koefisien determinasi, sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2011:246)

Keterangan :

r = Hasil korelasi

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara penggunaan metode proyek dengan sikap kooperatif anak usia dini. Hal ini terlihat dari hasil uji analisis data sebesar 0,9 Selain itu terlihat adanya kontribusi yang nyata, sangat kuat dan bernilai positif antara penggunaan metode proyek dengan sikap kooperatif anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek maka sikap kooperatifnya akan berkembang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi anak, anak hendaknya diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran dengan menggunakan metode proyek, sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosialnya terutama sikap kooperatif anak.

2. Bagi guru, diharapkan metode proyek dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode dalam pembelajaran dalam upaya mengembangkan sikap kooperatif anak usia dini.
3. Bagi Kepala sekolah, hendaknya memfasilitasi guru dalam penyediaan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan bacaan dalam melakukan penelitian tentang perkembangan sikap kooperatif anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Baron, R. A dan Byrne, D. 2004. *Psikologi Sosial*. Jilid 1. Edisi 10. Alih Bahasa: Ratna Juwita, dkk. Erlangga, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Undang—undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Penelitian*. Andi Offset, Jokjakarta.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana, Jakarta.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurlaily, S. 2006. *Proses Pembelajaran dengan Metode Proyek Melalui Kegiatan Berkebun dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Tesis. Pascasarjana UPI, Bandung.
- Rachmawati, Y, dkk. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas*. Kencana, Jakarta.
- Santrok, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak Edisi 11 Buku 1*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya, Bandung.

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan,Pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D.* Alfabeta, Bandung.

_____. 2011. *Statistika untuk Penelitian.* Alfabeta, Bandung.

Sujiono, Yuliani N. 2007. *Konsep Dasar PAUD.* PAUD-FIP-UNJ, Jakarta.